
**PENGARUH *RATIONAL EMOTION BEHAVIOR THERAPY* (REBT) TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA
PUTRI DI PONDOK PESANTREN AL-KHOLAFIYAH LUMAJANG**

Oleh ;

Nora Eflin Anggela ¹⁾, Yessy Nur Endah Sary ²⁾, Muthmainah Zakiyyah ³⁾

1) Universitas Hafshawaty, Email: noraeflin7@gmail.com

2) Universitas Hafshawaty, Email: yessynurendahsari@gmail.com

3) Universitas Hafshawaty, Email: iinlira20@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pernikahan dini pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan dan sosial yang serius, salah satunya dipicu oleh kurangnya pengetahuan mengenai dampak negatif yang ditimbulkannya. Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan pendekatan konseling yang efektif dalam mengubah pola pikir irasional dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap konsekuensi dari suatu tindakan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud guna mengeksplorasi “Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang”

Metode: Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Studi ini menerapkan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang Yang berusia 13-18 Tahun sebanyak 32 remaja. Sampelnya adalah seluruh Remaja Putri pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang Yang berusia 13-18 Tahun sebanyak 32 remaja.

Hasil: Perolehan pengujian statistik wilcoxon mengindikasikan perolehan *p-value* sejumlah 0,00 dengan tingkatan signifikansi (α) < 0,05. Karena nilai *p* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian mengindikasikan bahwasanya terdapat ada Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang.

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

Kata kunci: REBT, pernikahan dini, remaja putri

***THE EFFECT OF RATIONAL EMOTIONAL BEHAVIOR THERAPY (REBT) ON
KNOWLEDGE ABOUT THE IMPACT OF EARLY MARRIAGE ON
ADOLESCENT GIRLS AT THE AL-KHOLAFIYAH ISLAMIC
BOARDING SCHOOL IN LUMAJANG***

By ;

Nora Eflin Anggela ¹⁾, Yessy Nur Endah Sary ²⁾, Muthmainah Zakiyyah ³⁾

¹⁾ Universitas Hafshawaty, Email: noraeflin7@gmail.com

²⁾ Universitas Hafshawaty, Email: yessynurendahsari@gmail.com

³⁾ Universitas Hafshawaty, Email: iinlira20@gmail.com

ABSTRACT

Background: Early marriage among adolescent girls remains a serious health and social problem, driven in part by a lack of knowledge about its negative impacts. Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) is an effective counseling approach for changing irrational thought patterns and increasing adolescents' understanding of the consequences of their actions. With this background, the researcher aimed to explore "The Effect of Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) on Knowledge of the Impact of Early Marriage on Adolescent Girls at the Al-Kholafiyah Islamic Boarding School in Lumajang."

Method: The research design is a plan or plan created by the researcher as a framework for the activities to be implemented. This study employed a cross-sectional design. The population in this study was all 32 adolescent girls at the Al-Kholafiyah Islamic Boarding School in Lumajang, aged 13-18. The sample size was all 32 adolescent girls at the Al-Kholafiyah Islamic Boarding School in Lumajang, aged 13-18.

Results: The Wilcoxon statistical test results indicate a p-value of 0.00 with a significance level (α) < 0.05. Because the p-value is less than α , H₂ is rejected and H₁ is accepted. This indicates that there is an effect of Rational Emotional Behavior Therapy (REBT) on knowledge about the impact of early marriage on adolescent girls at the Al-Kholafiyah Islamic Boarding School in Lumajang.

Conclusion: The results of this study indicate that there is an effect of Rational Emotional Behavior Therapy (REBT) on knowledge about the impact of early marriage on adolescent girls at the Al-Kholafiyah Islamic Boarding School in Lumajang.

Keywords: REBT, early marriage, adolescent girls

PENDAHULUAN

Pernikahan ialah institusi sosial atau seremoni yang mengikat antara dua orang atau lebih dalam hubungan hukum, sosial dan ekonomi. Pernikahan ini berisi tentang perjanjian yang dilaksanakan oleh dua orang, yakni perempuan dan laki-laki. Ataupun juga pernikahan bisa disebut sebagai pelengkap ibadah bagi umat islam, yang dimana dua orang yang mempunyai satu tujuan yang berada di atas yang sama dengan menjalankan suka maupun dukanya selalu bersama. Pernikahan akan berjalan dengan baik, jika keduanya sudah memiliki usia yang mampan, ekonomi yang mampan dan lain sebagainya (Fathurrohman et al., 2024).

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase pernikahan dini di Indonesia masih cukup tinggi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah-wilayah dengan akses pendidikan yang terbatas. Pernikahan dini seringkali berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental remaja, serta membatasi akses mereka terhadap pendidikan dan peluang ekonomi yang lebih baik di masa depan (Pamessangi et al., 2024).

Pernikahan dini adalah praktik yang memiliki dampak serius terhadap individu dan masyarakat. Pertama-tama, pernikahan

dini dapat merugikan kesejahteraan fisik dan emosional anak perempuan yang masih sangat muda (Sulistiyorini et al., 2023). Pernikahan usia dini berdampak pada kesehatan remaja putri, diantaranya adalah kehamilan tak diinginkan, isolasi sosial, mengganggu dalam pembelajaran, menghambat kesempatan untuk berkarier, serta menempatkan mereka pada risiko kekerasan dalam rumah tangga. Dampak lain yang terjadi akibat pernikahan usia dini yaitu kualitas bayi yang dilahirkan dengan bayi berat lahir rendah, serta dampak lain bagi keharmonisan keluarga hingga menyebabkan perceraian (Salaka et al., 2024).

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) yaitu upaya untuk menghilangkan pemikiran dan keyakinan yang tidak logis atau irasional, dan menggantinya dengan sesuatu yang logis atau keyakinan yang irasional (Garnita & Muslimah, 2024).

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) (2020) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan di bawah usia 18 tahun, baik secara resmi maupun tidak resmi. Serta terdapat 12 juta remaja menikah di bawah usia 18 tahun setiap tahun. Tingkat pernikahan usia dini paling tinggi adalah di Afrika Sahara, dimana 38% remaja menikah sebelum usia 18 tahun.

Berdasarkan data Di Bangladesh diantara perempuan yang berusia 20-49

tahun melakukan pernikahan yaitu dibawah umur 18 tahun prevalensi sebanyak 82%, dan pernikahan dibawah 16 tahun prevalensi sebanyak 63%. Anak perempuan yang melakukan pernikahan usia dini ini, diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 35%, melahirkan sebelum waktunya 17%, dan melakukan pengguguran pada kehamilan 21,8%. Pernikahan dini ini disebabkan oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan adat istiadat (Salaka et al., 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2023), persentase pernikahan dini di Indonesia adalah 6,92 persen. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 8,06 persen, turun sebesar 1,14 persen. Sedangkan data menurut Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA) Pada (2021) angka perkawinan anak menurun dari 10,35% menjadi 9,23%. Kemudian menjadi 8,06% di (2022), dan menjadi 6,92% pada (2023).

Berdasarkan data Di Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Jambi dan Jawa Barat, angka kejadian pernikahan dini berturut-turut adalah 39,4%, 35,5%, 30,6% dan 36,0% (Endah et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lumajang terkait pernikahan usia dini pada usia <17 Tahun mencapai prevalensi 30,37% dan usia 17-18 Tahun

mencapai prevalensi 26,84%. Sedangkan data di Desa Tekung pada tahun (2022) banyaknya pernikahan yang dilakukan sebanyak 10 nikah dan 5 diantaranya mengalami perceraian.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 januari 2025 oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Desa Tekung Kabupaten Lumajang didapatkan peneliti telah melakukan wawancara kepada 10 siswi remaja tersebut terkait seputar dampak pernikahan dini dan dengan persetujuan dan seijin mereka sendiri. Didapatkan bahwa 7 dari 10 sampel remaja tersebut belum terlalu mengerti makna dan dan dampak akibat pernikahan dini, sedangkan 3 dari lainnya telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pernikahan dini. Di dapatkan informasi juga dari alumni pondok terdapat 3 santri alumni dari pondok tersebut yang mengalami dampak dari pernikahan dini karena dorongan faktor orang tua memintanya menikah usia muda dan dampak yang di alami dari hal tersebut berefek dari kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini seperti sifat labil yang dimiliki santri dan emosional yang tidak stabil sehingga menimbulkan pertengkaran.

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan di kalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini

juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan beresiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya (Endah et al., 2025). Pernikahan usia dini ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor tersebut antara lain karena perkembangan zaman atau globalisasi, sex bebas, desakan ekonomi, belum matangnya psikologis, dan kurangnya arahan dari orang tua. Dari faktor-faktor di atas, maka dapat terjadi pengaruh atau dampak pada remaja yang telah menikah di usia dini, diantaranya dapat berdampak pada masalah ekonomi atau keuangan (Halawa & Lase, 2024).

Pernikahan dini dapat menimbulkan hal buruk khususnya bagi wanita itu sendiri, karena pernikahan dini adalah pernikahan di usia yang belum matang baik secara psikis maupun medis. Akibat dari pernikahan dini adalah kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Perempuan yang menikah muda atau di bawah umur berisiko untuk tinggal lebih lama dan juga memiliki angka kelahiran yang lebih tinggi (Rismawati, 2024). Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini membuat mereka lebih cenderung bersikap negatif karena

pengetahuan yang mereka dapat hanya sekedar saja. Semakin tinggi pengetahuan, maka akan semakin baik pula sikap remaja, sebaliknya semakin kurang pengetahuan remaja, maka semakin kurang juga sikap remaja putri terhadap pernikahan dini (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan Menurut penelitian (Dzaky Musthofa & Yati, 2023) dengan judul “Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru” menjelaskan bahwa Pernikahan dini merupakan masalah serius pada masa remaja, kurangnya pemahaman remaja akibat dari pernikahan dini menjadi faktor utama. Penting untuk menyediakan pendidikan yang efektif, salah satu caranya adalah melalui penggunaan video edukasi.

Menurut penelitian (Millenia et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini” menjelaskan bahwa Pemberian Pendidikan Kesehatan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, untuk itu edukasi tentang pernikahan dini harus terus diberikan kepada remaja agar terhindar dari dampak negatif pernikahan dini.

Menurut penelitian (Nanlohy et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru” menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media leaflet. Sedangkan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap remaja terkait dampak pernikahan dini peneliti tertarik dengan pemberian *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), yang fokus pada pengelolaan untuk terapi kelompok karena anggota dalam kelompok akan diajarkan untuk menerapkan prinsip-prinsip REBT dalam format kelompok (Wulandari et al., 2024). REBT merupakan pendekatan konseling yang berfokus pada koherensi dan interaksi pikiran dan akal sehat, perasaan, dan perilaku, berfokus pada perubahan signifikan dalam pikiran dan perasaan yang mengarah padaperubahan perasaan dan tindakan (Mustakim & Wibowo, 2024).

Pemberian Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) akan mengajak anggota kelompok untuk bernalar dengan mengoreksi dan mengubah sikap, sudut pandang, cara berpikir, keyakinan, dan pandangan individu yang tidak rasional menjadi rasional dan logis. REBT mengarahkan individu untuk mengetahui dan memahami perasaan, pikiran, dan tindakan yang tidak rasional (Mu'min & Wyhardes, 2024).

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) akan memberikan kesadaran kepada individu serta perasaan yang tidak rasional sehingga individu dibantu untuk percaya bahwa perasaan negatif dapat ditantang dan diperbaiki (Safitri & Habsy, 2024). Merekalah yang kemudian membantu individu untuk terus bernalar dan mengembangkan arah hidup yang rasional agar individu tidak terjebak oleh permasalahan yang disebabkan oleh pemikiran yang tidak rasional. Penelitian ini penting untuk menemukan hambatan individu dalam proses ketidaktahuan dan menata kembali pemikiran-pemikiran irasional yang disebabkan oleh rendahnya harga diri (Mustakim & Wibowo, 2024).

Persamaan pemberian terapi REBT ini sama-sama memberikan pengetahuan terkait dampak dari pernikahan dini pada remaja putri, sedangkan perbedaan dengan peneliti sebelumnya pendekatan REBT ini seperti sebuah konseling yang di berikan kepada siswa bahwa individu itu memiliki tendensi untuk berfikir irasional yang salah satunya didapat melalui belajar sosial. Pemberian terapi ini akan memberikan pengetahuan terkait dampak dari pernikahan dini bagi perempuan contoh seperti akan merasakan kesakitan saat melahirkan dikarenakan rahimnya masih belum kuat untuk mengandung anak, serta tak jarang hal ini mengakibatkan bayi lahir prematur dan juga si Ibu meninggal dunia.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik mengangkat masalah tentang Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

METODE

Studi ini menerapkan desain penelitian pre eksperiment dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Seluruh Remaja Putri Usia 13-18 Tahun di pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang sebanyak 32 responden dengan teknik total sampling. Instrumen yang dipakai SOP dan kuisisioner pernikahan dini. Dianalisis menerapkan analisis univariat dan bivariat dengan pengujian statistik Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
13-15 Tahun	14	43,8

16-18 Tahun	18	56,2
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia 16-18 tahun yaitu 18 orang (56,2%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
MTS	14	43,8
MA	18	56,2
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki Pendidikan MA yaitu 18 orang (56,2%).

Tabel 3 Data Statistik Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang sebelum diberikan *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT)

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	5	15,6

Cukup	16	50
Kurang	11	34,4
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa responden setengahnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (50%).

Tabel 4 Data Statistik Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang sesudah diberikan

Rational Emotion Behavior Therapy
(REBT)

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	28	87,5
Cukup	4	12,5
Kurang	-	0
Jumlah	32	100

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa responden hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (87,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Setelah Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

Pre REBT	Post REBT						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	5	15,6%	0	0%	0	0%	5	15,6%
Cukup	16	50%	0	0%	0	0%	16	50%
Kurang	7	21,9%	4	12,5%	0	0%	11	34,4%
Jumlah	28	87,5%	4	12,5%	0	0%	32	100%

P value= 0,000 $\alpha = 0,05$

Sumber: Data Primer Penelitian tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa dari 32 responden setengahnya memiliki pengetahuan cukup berubah setelah diberikan REBT menjadi memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang dengan presentase 87,5%. Berdasarkan uji statistic wilcoxon, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistic wilcoxon, diketahui bahwa nilai *P Value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang.

Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) merupakan salah satu pendekatan psikoterapi kognitif-behavioral yang berorientasi pada perubahan keyakinan irasional yang memengaruhi emosi dan perilaku individu. Dalam konteks

pernikahan dini pada remaja putri, REBT berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mereka mengenai dampak psikologis, sosial, dan kesehatan yang diakibatkan oleh praktik tersebut. Proses terapi ini menitikberatkan pada pembentukan pola pikir rasional melalui identifikasi dan restrukturisasi kognitif, yang bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih kritis terhadap norma dan tekanan lingkungan yang mendorong pernikahan dini (Mustakim dan Wibowo, 2022).

REBT efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja putri untuk mengenali dampak negatif pernikahan dini, seperti terganggunya perkembangan pendidikan, peningkatan risiko gangguan kesehatan reproduksi, dan potensi keterpaparan pada kekerasan dalam rumah tangga. Intervensi berbasis REBT memungkinkan remaja untuk mengevaluasi keyakinan irasional, seperti persepsi bahwa pernikahan dini adalah solusi bagi kemiskinan atau upaya untuk memenuhi ekspektasi sosial. Dengan mengarahkan fokus pada argumen logis dan berbasis fakta, REBT membantu menciptakan perubahan pola pikir yang mendukung keputusan yang lebih rasional dan informative (Wulandari, 2024).

Pemberian REBT secara terstruktur mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan usia dini karena terapi ini

berfokus pada perubahan pola pikir irasional menjadi rasional, serta memperkuat kemampuan individu dalam mengenali, mengevaluasi, dan mengatasi keyakinan yang keliru atau tidak realistis. Melalui proses edukasi kognitif dan emosional yang dilakukan secara sistematis, remaja diajak untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari pernikahan dini, seperti gangguan kesehatan, putus sekolah, dan ketidaksiapan psikologis, sehingga mereka menjadi lebih kritis dan reflektif dalam mengambil keputusan yang menyangkut masa depan mereka (Nofitasari et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini. REBT membantu remaja memahami keyakinan irasional yang mereka miliki dengan keputusan yang mereka ambil, termasuk dalam hal menerima atau menolak pernikahan dini. Pendekatan ini efektif dalam menggali pola pikir yang didasarkan pada norma sosial atau tekanan budaya yang sering kali mengabaikan risiko jangka panjang pernikahan dini, seperti gangguan kesehatan reproduksi, terputusnya pendidikan, dan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Dengan mengarahkan remaja pada proses berpikir

yang lebih rasional dan berbasis fakta, REBT memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada Pengaruh *Rational Emotion Behavior Therapy* (REBT) Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Kholafiyah Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromawati, D. A. (2022). Pendekatan Rasional Emotif Behavior Therapy Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Yang Terdampak Perceraian Orang Tua. *Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*.
- Darisah, A. (2023). *Strategi Perlindungan Anak Pada Kasus Pernikahan Usia Dini (Studi Di DP3A Provinsi Aceh)*. <https://doi.org/repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31892/>

- Dzaky Musthofa, D., & Yati, D. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pernikahan Dini di SMAN 1 Panggang. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 7–13. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124>
- Endah, S., Rafidah, Rusmilawaty, & Megawaty. (2025). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Puskesmas Landasan Ulin Timur Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 479–489. <https://doi.org/jurnal.researchideas.org/index.php/husada/article/view/295>
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159–165. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Fathurrohman, Wahyu, M., & Astuti, L. K. P. (2024). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Anak Dibawah Umur Dan Probelmatika Hukumnya. *Politika Progresif: Jurnal Hukum, Politik Dan Humaniora*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.62383/progres.v1i1.77>
- Garnita, A., & Muslimah, S. R. (2024). Efektivitas Terapi Rebt Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Kejahatan Seksual. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 12(2), 119–140. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v12i2.41266>
- Habsy, B. A., Cahyo, A. T. T., Jelita, R. S., & Fadhilla, I. N. (2024). Pendekatan REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(3), 2184–2202. <https://doi.org/doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3092>
- Halawa, N., & Lase, F. (2024). Dampak Pernikahan Dini pada Masa Remaja Awal. *Journal of Literature Language and Academic Studies*, 3(02), 75–80. <https://doi.org/10.56855/jllans.v3i02.1175>
- Mu'min, H., & Wyhardes. (2024). Penerapan Konseling Individu Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Dengan teknik ABCD (Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Pada Siswa). *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 127–141. <https://doi.org/jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/18>
- Mujahiddin, A. (2023). Pernikahan Usia Muda Di Desa Bagik Payung Selatan, Lombok Timur. In *Jurnal Al-Rasyad* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alrasyad/article/view/858>
- Mustakim, I., & Wibowo, D. E. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Terapi Prilaku Emosi Rasional (REBT) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Journal Transformation Of Mandalika*, 5(6), 336–340. <https://doi.org/ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/3>

085

- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh media edukasi video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini di Dobo Kepulauan Aru. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 4, 316–346. <https://doi.org/jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt/article/view/259%0Ahttps://jurnal.yapri.ac.id/index.php/semnassmipt>
- Ningsih, S. R., Astuti, W., Mokodompit, F., Paputungan, A., Mokodenseho, C. A., Mamelu, B. M., Sumerah, B., Bagoa, I. V., Potabuga, N., Paputungan, P. F., Pudi, R. A., Mamonto, R. M., Mokodompit, S., Majaani, S. I., & Ambolonang, W. R. (2024). Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(2), 2877–2880. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3518>
- Nurhalima, Y., Faturachman, M., & Setiawan, M. A. (2023). Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Teknik Homework Assignment Untuk Mengurangi Perilaku Berpikir Steriotipe di SMA Muhammadiyah 1 Palangkarata. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.33084/jppp.v1i2.5981>